

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kimia merupakan mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas (SMA), yang hakekatnya pengetahuan diperoleh berdasarkan fakta, hasil analisis, dan produk hasil eksperimen oleh para ahli. Dalam perkembangannya, diarahkan pada produk, metode, dan sikap ilmiah siswa yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Rositawati, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Lintongnihuta, diketahui bahwa dalam menyampaikan materi ajar pun guru sering menemukan kesulitan. Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar dan dihadapi khususnya dalam kegiatan belajar pada materi hukum – hukum dasar kimia adalah penyajian materi masih sering dilakukan dengan metode ceramah dan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang keterlibatan siswanya rendah, dan kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar karena kegiatan berlangsung terkesan monoton dan membosankan sehingga konsep yang tertanam dalam diri siswa lemah, karena mereka cenderung menghafal tanpa terlebih dahulu memahami. Sehingga banyak siswa tidak mampu untuk memenuhi standart KKM sebesar 75.

Materi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran hukum- hukum dasar kimia meliputi : hukum kekalannya massa, hukum perbandingan tetap, hukum kelipatan perbandingan, hukum perbandingan volume Gay Lussac, dan hukum Avogadro. Konsep dari seluruh hukum yang dipelajari tersebut saling berhubungan, sehingga apabila konsep satu hukum tidak tertanam dengan kuat maka siswa cenderung akan mengalami kesulitan dengan konsep hukum yang lain. Kurang kuatnya konsep siswa inilah yang diindikasikan sebagai penyebab lemahnya pemahaman siswa mengenai hukum -hukum dasar kimia (Wasonowati, 2014).

Materi hukum -hukum dasar kimia sebenarnya cukup menarik untuk dipelajari. Akan tetapi, siswa menjadi kurang tertarik untuk memahami materi tersebut apabila cara penyampaian materi yang digunakan guru kurang tepat. Dengan demikian, dibutuhkan metode, pendekatan, model, ataupun strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dan efektif (Wijayanti 2016).

Motivasi belajar kimia dapat diartikan sebagai pendorong yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang akibat interaksinya dengan ilmu kimia. Adanya motivasi dapat menyebarkan siswa menjadi lebih terdorong untuk belajar kimia dengan giat. Motivasi yang lemah tidak akan memberikan hasil belajar yang maksimal (Wijayanti 2016).

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa, sehingga diperlukan cara berpikir dan analisis yang tinggi untuk membangun serta mengaitkan konsep hukum yang diberikan. Keaktifan berpikir dan bekerja dari para siswa diperlukan suatu metode pembelajaran ilmiah. Metode pembelajaran ilmiah memiliki beberapa model yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan karakteristik materi serta kondisi siswa, sehingga pembelajaran ilmiah dapat diterapkan dengan model pembelajaran berlandaskan paradigma konstruktivisme (Wasonowati, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran ilmiah berlandaskan teori konstruktivisme antara lain inkuiri dan PBL yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran hukum-hukum dasar kimia. Kedua model pembelajaran tersebut sesuai dengan proses pembelajaran kimia yang mengarah pada pendekatan saintifik yang diterapkan dalam kurikulum 2013.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengemukakan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Peserta didik betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peran guru dalam pendekatan inkuiri adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih

masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh peserta didik sendiri (Hanifah, 2010).

Model PBL dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan, antara lain adalah: 1) Pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan suatu pengetahuan baru, 2) Pembelajaran dengan model PBL dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai siswa, 3) Model PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan 4) Model PBL dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunia nyata (Helen,dkk, 2016).

Berdasarkan penelitian Kiki Efi Assriyanto, dkk (2014) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah melalui Metode Eksperimen dan Inkuiri Terbimbing Ditinjau dari Kreativitas Siswa pada Materi Larutan Penyangga Di SMA N 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014*” memberikan hasil penelitian bahwa model pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada model pembelajaran berbasis masalah dalam hal peningkatan prestasi belajar kognitif dan afektif siswa. Kemudian menurut penelitian Hanik Nur Fadliana,dkk (2013) menghasilkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata prestasi kognitif siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi motivasi belajar siswa sebesar $0,031 < = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum Dasar Kimia”**

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran PBL dan inkuiri untuk mengetahui hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi belajar kimia siswa SMA.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada interaksi model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada materi hukum dasar kimia?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diberi pengajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi pada materi hukum dasar kimia?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi yang berbeda pada materi hukum dasar kimia?

1.4 Batasan Masalah

Menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya batasan masalah, yaitu : model pembelajaran yang dicobakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBL dan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi hukum dasar kimia. Sedangkan kategori motivasi siswa yang dibedakan menjadi motivasi tinggi dan motivasi rendah yang diukur sebelum perlakuan apapun. Dan hasil belajar yang diteliti adalah bidang kognitif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 2 Lintongnihuta.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya interaksi model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada materi hukum dasar kimia.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diberi pengajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi pada materi hukum dasar kimia.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi yang berbeda pada materi hukum dasar kimia

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kimia dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam penyampain materinya.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar kimia melalui model pembelajaran yang tepat, sehingga hasil belajar mereka akan meningkat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan dalam pembelajaran kimia.

4. Bagi Peneliti

Merupakan wahan latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian dan sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah di masa yang akan datang.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran yang diuji dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBL dan model pembelajaran inkuiri. Model PBL adalah model pembelajaran berbasis masalah. Dan model pembelajaran inkuri adalah model pembelajaran penyelidikan bertujuan mengorganisasikan pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai fondasi yang kuat berdasarkan konsep metode ilmiah.
2. Motivasi adalah suatu bentuk upaya yang digunakan untuk menggerakkan diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi siswa diukur dengan menggunakan tes angket dan diukur sebelum diberi perlakuan apapun. Pengukuran hanya dilakukan diawal karena pada penelitian ini, peneliti tidak mengukur peningkatan motivasi siswa. Pengukuran dilakukan untuk membedakan siswa menjadi 2 kategori yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah.
3. Hasil belajar kimia yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam bidang kognitif yang diukur dengan instrumen tes objekif berupa pilihan ganda.



THE
Character Building
UNIVERSITY